BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran atau yang juga dikenal dengan istilah belajar mengajar senantiasa di arahkan untuk membantu siswa belajar. Dalam konteks ini kegiatan pembelajaran senantiasa diorientasikan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melalui kegiatan belajar. Sebagai hasil dari kegiatan belajar, hasil belajar siswa seringkali dijadikan tolok ukur dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin tinggi hasil belajar yang dicapai siswa mencerminkan proses belajar siswa tersebut kian membaik. Demikian pula sebaliknya, rendahnya hasil belajar menunjukkan proses belajar yang buruk.

Keberhasilan individu dalam belajar menurut Eko Herianto "dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu siswa itu sendiri (faktor internal) maupun yang datang dari luar (faktor eksternal)".[1] Lebih lanjut, Eko Herianto menjelaskan bahwa "faktor internal berhubungan kondisi fisiologis dan psikologis individu. Sedangkan faktor eksternal mencakup segala

[1] Eko Herianto, *Belajar Dalam Tinjauan Psikologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 43

hal yang berada di luar diri siswa yang ikut mempengaruhi prestasi belajar".[2] Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik sedangkan faktor psikologis berkaitan dengan keadaan jiwa seperti minat, motivasi, dan lain-lain. Selain itu, faktor lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan nyaman. Dan aspek yang terpenting dari itu adalah peran guru dalam mengkondisikan suasana belajar dan memimpin siswa melakukan kegiatan belajar merupakan aspek yang paling menentukan terutama dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Hasil belajar siswa di sekolah erat kaitannya proses belajar siswa di kelas. Ini artinya bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran guru dalam memimpin mereka belajar, dengan kata lain melaksanakan pembelajaran di kelas. Karena itu, hasil belajar siswa tidak hanya menggambarkan kualitas hasil belajar siswa tetapi juga mencerminkan keberhasilan guru dalam mengajar.

Hasil belajar siswa sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti kejelian dalam memilih strategi dan metode mengajar yang sesuai memberi peluang bagi siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran dan hal ini menjadi faktor paling menentukan bagi keaktifan siswa di ruang kelas dan peningkatan motivasi belajar siswa. Keterlibatan siswa secara aktif di ruang kelas menjadi kata kunci keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dimana

[2] *Ibid*

siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya melalui proses pembelajaran tersebut.

Mencermati kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Kendari khususnya pada mata pelajaran PAI, tampak bahwa siswa tidak memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah ditemukan bahwa siswa kurang memiliki perhatian terhadap pelajaran bahkan beberapa diantaranya ada yang menghayal dan sebagian yang lain bahkan melakukan aktivitas lain di luar dari kegiatan belajar. Sekilas dapat penulis simpulkan bahwa masalah yang sesungguhnya adalah terletak pada metode mengajar guru yang monoton dan tidak memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran yang hanya dilakukan dengan metode ceramah membuat siswa pasif dalam belajar sehingga pembelajaran bersifat searah dan cenderung membosankan bagi siswa.

Serangkaian fenomena yang telah penulis paparkan di atas, memberikan catatan penting bagi penulis tentang perlunya upaya kreatif khususnya dalam melakukan inovasi metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran adalah metode simulasi. Metode simulasi cocok untuk digunakan pada materi-materi yang bersifat aplikatif yang mengajarkan keterampilan spesifik untuk dipraktekkan di kelas oleh siswa.

Metode simulasi adalah salah satu metode pembelajaran *active learning*, yang menekankan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Simulasi dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui pemeranan, dimana peserta didik diarahkan untuk mengilustrasikan keterampilan yang baru saja dijelaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode simulasi dapat mendorong keaktifan siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui simulasi, siswa dituntut untuk belajar berkelompok, mendiskusikan materi pelajaran, memahaminya, dan menyusun skenario untuk menampilkan keterampilan spesifik dari materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan memahami hal ini, dapat diharapkan bahwa penerapan metode simulasi dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, yang antara lain dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

Hal inilah yang kemudian mengilhami penulis, untuk mencoba menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 2 Kendari. Melalui metode simulasi yang menitik beratkan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar serta memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dalam mewujudkan hal tersebut, penulis hendak melakukannya melalui serangkaian langkah-langkah ilmiah melalui sebuah penelitian dengan mengangkat topik

"*Meningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Simulasi di Kelas X SMA Negeri 2 Kendari*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas dinilai masih rendah
2. Penguasaan siswa pada materi pelajaran juga dinilai rendah
3. Metode mengajar guru di kelas belum berkembang dan masih terpaku pada metode-metode konvensional

C. Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah penerapan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 2 Kendari?".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dari suatu tindakan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode simulasi pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 2 Kendari

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 2 Kendari
3. Untuk mengetahui penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 2 Kendari

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah khazanah intelektual bagi insan civitas akademika IAIN Kendari, khususnya dalam memahami perlunya penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah kecakapan dalam menerapkan metode simulasi dalam rangka mendorong peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa
b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas

c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi awal atau bahan perbandingan untuk dikaji diteliti kembali secara lebih komprehensif.

F. Definisi Operasional

Dalam rangka menyatukan persepsi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode simulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola interaksi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui kegiatan simulasi. Dalam kegiatan simulasi tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran secara berkelompok, menciptakan atau menyusun skenario sendiri dalam kelompok masing-masing, dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dari materi pelajaran yang sedang dipelajari.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes evaluasi belajar pada akhir siklus yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran PAI di kelas. Tes hasil belajar akan dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran atau setelah tindakan penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan maksud judul penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang dilakukan dengan cara menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran di kelas X SMA Negeri 2 Kendari.